



**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MI DI
MASA PANDEMI ERA DISRUPSI
(Studi Kasus di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan)**

Adilah Salsabilah Mukhtar¹, Devi Wahyu Ertanti², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹adilah.salsa12@gmail.com, ²devi.wahyu@unisma.ac.id,

³lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

This research is about inculcating character education values in MI students during the disruption era pandemic (Case study at MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan). The research method used is a qualitative case study type. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. In this study, researchers found character education instilled in students through habits made by schools to students. Among them are the habit of reading the study prayer during the morning apple, the habit of reading Juz 'Amma (Juz 30) when in the classroom before learning activities begin, the habit of praying dhuhur in congregation in the madrasa prayer room, and habituation of memorizing Juz 'Amma deposits (Juz 30).) for grade 6. The value of religious character education which is highly emphasized at MI Tarbiyatus Shibyan, with the habits that the principal does to his students is expected to form good student character from an early age. The existence of a special Juz 'Amma (Juz 30) memorization deposit for grade 6 is to train students to get used to reading and memorizing the Qur'an from an early age and also as a provision for the next level of education and also the future of the student

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Pandemi, Era Disrupsi.

A. Pendahuluan

Semakin meningkatnya arus globalisasi yang terjadi di zaman ini, masyarakat Indonesia melupakan tentang pendidikan karakter bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada zaman yang sudah mengalami arus globalisasi yang cukup tinggi telah membuat seorang anak untuk bertindak amoral dan juga banyak anak-anak yang kurang memiliki nilai-nilai karakter yang ada pada diri mereka. Hal-hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pergaulan anak yang kurang akan perhatian serta pengawasan orangtua, kurangnya pemahaman dan ajaran agama seorang anak yang tidak ditanamkan orangtua

sejak anak masih dalam usia dini. Sehingga perkembangan dan pertumbuhan seorang anak saat ini banyak mengalami degradasi moral.

Pendidikan karakter ialah suatu pondasi bangsa yang sangat berarti ditanamkan sejak dini kepada kanak-kanak. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya di akhir-akhir ini banyak moral para anak yang semakin meningkat dan juga sangat beragam. Akhlak, kesantunan serta religiusitas yang sangat dijunjung tinggi menjadi budaya bangsa Indonesia terasa hampir asing dan jarang ditemui lagi di tengah masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama untuk pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Oleh sebab itu keberhasilan proses pembelajaran pada tingkatan dasar butuh dicermati. Kenaikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar wajib memperoleh penindakan ataupun atensi yang sungguh-sungguh dari anggota di sekolah, tidak hanya guru serta kepala sekolah, namun seluruh anggota di sekolah turut akan tanggung jawab terhadap anak didiknya.

Menurunnya kualitas moral di kehidupan masyarakat Indonesia ini, khususnya di kalangan siswa, menuntut agar diselenggarakannya pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai jawaban yang tepat untuk permasalahan di atas, dengan sekolah yang menjadi penyelenggara pendidikan diharapkan bisa menjadi tempat dan juga fasilitas untuk anak yang mampu menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik.

Di balik mewabahnya virus Covid-19, pembelajaran kita saat ini sudah meyakinkan teori disrupsi, salah satunya ialah digitalisasi pembelajaran dengan mengalihkan sementara proses pembelajaran melalui via daring (dalam jaringan). Akibat yang disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 sangat luas, nyaris seluruh lini kehidupan paling utama di Indonesia tersendat oleh pandemi ini. Salah satu zona yang terserang imbas dari mewabahnya virus merupakan zona pendidikan.

Secara singkatnya, disrupsi merupakan sebuah era terjadinya inovasi dan perubahan besar-besaran secara mendasar yang mengubah semua sistem, tatanan, dan landscape yang ada ke cara-cara yang baru. Berbicara masa disrupsi tidak hendak lepas dari kata *revolusi industri 4.0*, revolusi ke-4 ini merupakan pergantian di bidang industri akibat pesatnya pertumbuhan teknologi semacam *Artifisial Intelegence*, *Robotik*, *Virtual Reality*, *Internet Of Things*.

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa MI Di Masa Pandemi Era Disrupsi (Studi Kasus Di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan) menjadi tanggung jawab pemerintah dan juga semua lembaga pendidikan formal yang berperan di bidang pendidikan di masa pandemi yang sedang terjadi ini lembaga pendidikan harus menghadapi tantangan pendidikan di era disrupsi ini yaitu tentang kurikulum dan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pertama dari (Ni'mawati et al., 2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi dapat dilaksanakan dengan cara: pertama, kolaborasi antara sekolah dengan orangtua siswa secara terus menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Kedua, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk pembelajaran nilai-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Ketiga, *Problem Based Learning* (PBL) membangun rasa tanggung jawab dan menjadikan siswa tidak mudah jenuh dalam belajar *online* karena terbangun motivasi dalam memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang kedua dari (Setiawan, 2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 membutuhkan peran orangtua yang cukup sentral dan berperan aktif dalam mendidik anak di lingkup keluarga selain guru itu sendiri. Menurut penelitian terdahulu yang ketiga dari (Purandina & Winaya, 2020) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan kepada anak di masa pandemi Covid-19 adalah (1) Nilai karakter religius (2) Nilai karakter disiplin (2) Nilai karakter kreatif (4) Nilai karakter mandiri (5) Nilai karakter tanggung jawab dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu.

Dengan ketiga penelitian terdahulu di atas yang sudah dijelaskan, hal ini membuktikan bahwa lembaga MI Tarbiyatus Shibyan selama ini lebih menekankan kepada nilai karakter religius kepada siswa, seperti yang sudah tercantum dalam visi madrasah yaitu Islami, Kualitas, Dan Kemandirian. Dengan demikian, para siswa ditanamkan karakter religius sejak di kelas 1 MI agar menjadi insan yang Islami sesuai dengan visi madrasah MI Tarbiyatus Shibyan. Karakter religius yang ditanamkan kepada siswa khususnya di kelas 6 di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan melalui pembiasaan seperti: (1) Saat apel pagi, siswa membaca do'a ayat kursi dan sholawat Burdah (2) Sebelum kegiatan belajar mengajar, siswa membaca surah-surah yang ada di Juz 30 (Juz Amma) setiap hari nya sesuai tingkatan kelas masing-masing (3) Persyaratan lulus bagi siswa kelas 6 dari lembaga MI Tarbiyatus Shibyan adalah dengan menghafal surah-surah pendek (Juz 30) dan juga menghafal tahlil beserta doa'nya. Dengan begitu siswa MI Tarbiyatus Shibyan sangat ditekankan dengan karakter religius melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut agar siswa dapat mempunyai pegangan hafalan dan do'a-do'a jika nantinya akan keluar dari lembaga MI Tarbiyatus Shibyan dan melanjutkan studi di luar, demikian seperti mencerminkan siswa Madrasah Ibtidaiyah yang kuat akan hafalan Al-Qur'annya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti perlu menganalisis lebih jauh lagi terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa MI Di Masa Pandemi Era Disrupsi (Studi Kasus Di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan). Peneliti berupaya mengamati desain pembelajaran MI Tarbiyatus Shibyan

dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di masa pandemi era disrupti, dan peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran MI Tarbiyatus Shibyan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada masa pandemi era disrupti.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa MI Di Masa Pandemi Era Disrupti (Studi Kasus Di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan)”.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Data dikumpulkan dari latar yang alami sesuai kondisi di lapangan sebagai sumber data langsung. Tidak hanya itu, kasus yang hendak dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka semacam pada riset eksperimen ataupun kuantitatif, melainkan *study* secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan menjelaskan permasalahan secara terperinci serta jelas bersumber pada informasi yang diperoleh cocok dengan fokus penelitian.

Sebagaimana penjelasan dari (Sugiyono, 2019) bahwa metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan langsung di MI Tarbiyatus Shibyan, adapun data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumen sekolah seperti profil MI Tarbiyatus Shibyan, data guru dan karyawan, data siswa, jadwal kegiatan dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, beberapa data hasil melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah diperoleh yang kemudian peneliti rangkum menjadi satu. Menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Menggambar dan memverifikasi kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti informasi yang valid serta tidak berubah-ubah dikala peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan informasi, sehingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.

Berhubungan dengan istilah triangulasi (Wiersma, 1986) mengemukakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil yang telah dilakukan peneliti di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa MI Di Masa Pandemi Era Disrupsi (Studi Kasus Di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan)”.

1. Desain Pembelajaran MI Tarbiyatus Shibyan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Era Disrupsi.

Lembaga MI Tarbiyatus Shibyan dalam mendesain pembelajaran menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di masa pandemi era disrupsi ini yakni dengan menggunakan metode ceramah secara lisan. Dimana hal tersebut guru sebelum memulai pembelajaran di kelas 6 selalu mengingatkan kepada para siswanya untuk setiap hari membaca dan juga menghafal Al-Qur'an Juz 30 baik di sekolahan maupun di rumahnya masing-masing. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan karakter religius kepada para siswa. dengan selalu memberikan motivasi dan mengajak para siswa kelas 6 untuk selalu membaca dan menghafal Juz 30 (Juz 'Amma) agar para siswa sudah siap ketika nanti sudah waktunya menyertorkan hafalannya di guru pentashih nya masing-masing.

Tujuan adanya nilai pendidikan karakter di sekolah adalah untuk mempersiapkan partisipan didik menjadi masyarakat yang lebih baik, yaitu masyarakat yang mempunyai keahlian, keinginan, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan selaku Warga Negara Indonesia. Pendidikan karakter juga bisa membentuk kepribadian manusia menjadi baik di kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Murniyetti et al., 2016) yakni bahwa “pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang”.

Lembaga MI Tarbiyatus Shibyan mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pihak madrasah kepada siswa kelas 1 sampai kelas 6 guna menanamkan pendidikan karakter religius kepada siswa melalui pembiasaan membaca do'a saat apel pagi dilaksanakan, pembiasaan membaca dan menghafal Juz 'Amma (Juz 30) ketika diruang kelas masing-masing sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, pembiasaan budaya salim kepada guru ketika hendak masuk ruang kelas.

Di zaman sekarang ini, setidaknya guru dihadapkan pada dua tantangan sekaligus, dua tantangan tersebut yakni “perubahan karakteristik peserta didik dan

perbaikan sistem pendidikan yang cenderung parsial. Bagaimanapun juga, guru memang harus berbenah. Hal yang paling krusial adalah membekali diri untuk menghadapi disrupsi (gangguan) di era digital” (Grafura & Wijayanti, 2019).

Menurut penjelasan teori diatas, lembaga MI Tarbiyatus Shibyan selalu melakukan perubahan-perubahan demi keberlangsungan pendidikan yang ada di sekolah. Dengan adanya teori disrupsi yang nantinya akan berpengaruh besar kepada siswa, para guru di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan selalu mempunyai inovasi tersendiri untuk memberikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, tidak hanya dalam bentuk metode ceramah tetapi juga guru memberi contoh langsung kepada para siswa.

Adanya program menghafal Juz ‘Ammah (Juz 30) di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan menjadi syarat kelulusan bagi siswa kelas 6 yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Program tersebut sudah menjadi tradisi di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan sebagai syarat kelulusan siswa, dimana semua siswa kelas 6 melaksanakan setoran hafalan setiap surah di guru pentashih masing-masing yang telah ditunjuk oleh lembaga MI Tarbiyatus Shibyan untuk membimbing siswa yang akan menyelesaikan syarat kelulusannya.

Dalam mendesain pembelajaran siswa untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa di kelas 6 MI Tarbiyatus Shibyan. Guru di kelas 6 mengajak siswa untuk melakukan kewajibannya sebagai umat muslim dengan melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu. Para guru di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan sudah sepenuhnya menanamkan pendidikan karakter kepada para siswanya. Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing, ditengah-tengah materi pembelajaran para guru selalu memberikan nilai-nilai religius kepada siswa, seperti halnya dalam mengingatkan sholat 5 waktu, dan juga dalam hal yang berkaitan dengan keagamaan. Hal tersebut selalu diselipkan oleh para guru setiap mengajar di kelas, untuk memberikan penguatan kepada siswa tentang karakter yang baik, menjadi manusia yang mempunyai karakter yang religius, dan menjadi insan yang Islami, agamis, dan juga bertanggung jawab.

Sebagaimana dikatakan oleh (Ni'mawati et al., 2020) bahwa “nilai karakter tanggung jawab menjadi gerbang untuk membuka nilai-nilai karakter lainnya apabila diterapkan dalam pembelajaran”. Siswa di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan selalu diberikan stimulus yang berkaitan dengan keagamaan. Untuk melatih siswa mulai sejak dini terbiasa melakukan kewajibannya sebagai umat muslim yang mempunyai karakter religius dengan memperkuat pengetahuan tentang keagamaan yang telah diberikan oleh para guru di sekolah.

Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas yaitu: “Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri,

Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab” (Aeni, 2014).

Lembaga MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren menanamkan salah satu dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas yaitu nilai pendidikan karakter religius terhadap siswa. Nilai pendidikan karakter religius selalu ditekankan oleh kepala sekolah MI Tarbiyatus Shibyan kepada para guru agar selalu menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa yang dimana status sekolahnya adalah Madrasah Ibtidaiyah yang selalu dikenal dengan kuat dibidang keagamaannya. Dan juga sebagai bekal bagi para siswa untuk mempunyai kepribadian yang agamis dengan berkarakter religius.

Dimana zaman yang sudah semakin canggih, era teknologi yang semakin berkembang pesat secara terus menerus di dunia ini menjadikan pendidikan juga mengalami disrupsi. Dimana guru harus berani melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan zamannya, yang dulu memberikan materi pembelajaran dengan cara metode ceramah sehingga para siswa hanya membayangkan saja tidak melihat secara langsung, secara nyata. Oleh karena itu, semakin kesini semakin modern zaman nya. Adapun dengan perubahan zaman nya, para siswa di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan mempunyai karakter yang baik. Dimana siswa mendapat pengetahuan tentang ilmu pengetahuan umum dan juga ilmu pengetahuan keagamaannya ketika di sekolah.

Lembaga MI Tarbiyatus Shibyan selalu mengontrol aktivitas para siswanya ketika diluar jam belajar sekolah. Pihak madrasah mengontrol siswanya ketika di rumah melalui buku pribadi siswa yang diberikan kepada siswa kelas 1 sampai kelas 6 MI. Hal tersebut dilakukan pihak madrasah untuk mengetahui aktivitas siswa seperti dalam melihat siswa apakah melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah atau tidak, dan juga siswa tersebut apakah juga mengaji ketika selesai sholat atau tidak. Tentunya hal tersebut sangat membantu pihak madrasah dalam mengontrol aktivitas siswa setiap 1 bulan sekali dengan melihat buku pribadi siswa yang telah dikumpulkan di wali kelasnya masing-masing.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Era Disrupsi.

Lembaga MI Tarbiyatus Shibyan dalam melaksanakan pembelajaran menanamkan pendidikan karakter di masa pandemi era disrupsi ini semakin dilakukan oleh pihak madrasah, yang dimana dengan canggihnya gadget di zaman sekarang ini anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar sangat rentan terhadap efek dari kemajuan teknologi. Khususnya ditengah pandemi yang belum juga usai di

dunia ini, akan membuat anak-anak semakin sering menggunakan gadget daripada belajar. Oleh karena itu lembaga MI Tarbiyatus Shibyan mengeluarkan surat kepada pihak atasan untuk izin agar madrasah dilakukan pembelajaran secara langsung tidak secara daring (*online*), meskipun kegiatan belajar mengajar hanya dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.30 WIB, dimana jam belajar siswa dikurangi untuk mencegah kerumunan lebih lama.

Menurut *World Health Organization* (WHO) “Pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Sebagian besar penggunaan istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis misalnya, wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza, dan virus *human immunodeficiency virus* (HIV) / AIDS” (Handayani et al., 2020).

Adanya pandemi ini tidak menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan tidak berkurang untuk mengontrol siswanya dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Meski waktu jam belajar di sekolah hanya sampai 10.30 WIB pihak madrasah masih tetap menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius kepada para siswa. sebagaimana dijelaskan oleh (Ni'mawati et al., 2020) “pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tetap harus tersampaikan kepada peserta didik”.

MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren melaksanakan pembelajaran menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswanya melalui berbagai macam hal, dari mulai pembiasaan-pembiasaan yang diberikan pihak madrasah kepada siswa, dan program yang lainnya. Pembiasaan adalah suatu usaha pembentukan tingkah laku atau ucapan yang relatif melekat pada diri kita karena dilakukan secara terus menerus sehingga kita terbiasa dengan tingkah laku dan ucapan tersebut. Menurut Ramayulis pembiasaan adalah cara untuk menciptakan pembiasaan tertentu bagi anak didik (Hasanah et al., 2020).

Sebagaimana dijelaskan diatas, pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah kepada para siswanya merupakan sebuah bentuk tingkah laku yang baik, melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilakukan oleh para siswa di MI Tarbiyatus Shibyan sejak duduk di bangku kelas 1 sampai kelas 6 mereka akan mudah dan terbiasa dengan hafalan Al-Qur'an khususnya pada Juz 30 setiap harinya.

Di MI Tarbiyatus Shibyan mempunyai target sebagai syarat kelulusan dari madrasah ke jenjang berikutnya. Siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 mempunyai target hafalan Juz 'Amma (Juz 30) masing-masing setiap harinya. ketika siswa memasuki ruang kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dilangsungkan, semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 membaca surah yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah. Hal tersebut dilakukan oleh madrasah guna untuk melatih siswa dalam membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar sejak masih duduk di kelas 1, melatih mental siswa juga ketika menghafal agar tidak kaget nantinya saat sudah di kelas 6 menjelang kelulusan. Oleh karena itu pihak madrasah membiasakan hal tersebut dari kelas 1 untuk membaca dan menghafal sedikit demi sedikit.

Dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter religius kepada siswa MI Tarbiyatus Shibyan guru kelas 6 mempunyai beberapa hal yang selalu ditanamkan kepada siswanya yakni ada 3 hal yaitu mengingatkan, mengajak, dan memberikan contoh. Mengingatkan siswa agar selalu membaca dan juga menghafal Al-Qur'an dan khususnya surah yang ada di Juz 30 yang dimana nantinya siswa akan menyetorkan hafalan tersebut sebagai syarat kelulusan. Guru juga senantiasa mengajak siswa untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah. Dan guru memberikan contoh kepada siswa ketika di ruang kelas saat siswa membaca dan menghafal surah Juz 30 ada yang kurang lancar dan tergesa-gesa maka guru membenarkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa lebih baik dan mempunyai karakter yang religius.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anas, untuk dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter religius yaitu dengan mengintegrasikan pengetahuan yang diajarkan dalam pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Pembelajaran langsung mater-materi tentang beraqidah dan mengenal serta mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan.
- 2) Nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri atau kegiatan yang masuk dalam ekstrakurikuler maupun kokurikuler di sekolah (Regita et al., 2020).

Guru kelas 6 di MI Tarbiyatus Shibyan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswanya mempunyai kesulitan tersendiri, dimana para siswanya yang masih di usia sangat muda mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dan para guru harus secara terus menerus bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa khususnya karakter religius yang ditumbuhkan oleh siswa untuk membekali dirinya di masa mendatang. Para guru tidak lepas untuk selalu menanamkan karakter tersebut kepada siswanya agar siswa mempunyai karakter yang sesuai dengan visi lembaga MI Tarbiyatus Shibyan yakni menjadi insan yang Islami, agamis dan tentunya dengan berkarakter religius.

Harun menjelaskan bahwa “melalui kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter, pemerintah mendorong guru agar lebih berperan memberikan pendidikan karakter pada peserta didik apalagi di era globalisasi saat ini dapat membawa dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan” (Setiawan, 2021).

Seperti kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, lembaga MI Tarbiyatus Shibyan sudah menggunakan kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K-13 yang dimana ada beberapa mata pelajaran yang digabung dan dijadikan menjadi 1 yang disebut dengan Tematik. Dengan pernyataan di atas dijelaskan juga kurikulum 2013 sudah berbasis karakter, hal itu sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh lembaga MI Tarbiyatus Shibyan kepada para siswa untuk menanamkan karakter yang baik seperti siswa mempunyai karakter religius dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pihak madrasah dan juga tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan lembaga untuk dilakukan siswa ketika di madrasah.

D. Simpulan

Desain Pembelajaran MI Tarbiyatus Shibyan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di masa pandemi era disrupsi yaitu dengan cara metode ceramah yang dilakukan guru kelas 6 kepada siswanya. Dengan cara guru mengingatkan kepada para siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Juz 30 (Juz 'Ammah). Hal itu dilakukan oleh guru ketika sebelum pembelajaran dimulai dan ketika pembelajaran selesai. Pelaksanaan pembelajaran menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di masa pandemi era disrupsi yakni dengan melakukan 3 hal yaitu mengingatkan, mengajak, dan memberikan contoh. Mengingatkan siswa agar selalu membaca dan juga menghafal Al-Qur'an dan khususnya surah yang ada di Juz 30 yang dimana nantinya siswa akan menyetorkan hafalan tersebut sebagai syarat kelulusan. Guru juga senantiasa mengajak siswa untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah. Dan guru memberikan contoh kepada siswa ketika di ruang kelas saat siswa membaca dan menghafal surah Juz 30 ada yang kurang lancar dan tergesa-gesa maka guru membenarkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar.

Daftar Rujukan

- Aeni, Aini Nur, 'Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1.1 (2014), 50
- Grafura, Lubis, and Ari Wijayanti, *Spirit Pedagogi Di Era Disrupsi Tips Dan Strategi Pembelajaran Di Zaman Digital*, ed. by Nihar, ke-1 (Yogyakarta: Laksana, 2019)
- Handayani, Rina Tri, Dewi Arradini, Aquartuti Tri Darmayanti, Aris Widiyanto, and Joko Tri Atmojo, 'Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity', *Jurnal Ilmiah Permas*, 10.3 (2020), 347
- Hasanah, Uswatun, Rosichin Mansur, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Iii Di Mi Bustanul Ulum Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2020), 222

- Murniyetti, Engkizar, and Fuady Anwar, 'Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6.2 (2016), 164
- Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah, 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2020)
- Purandina, I Putu Yoga, and I Made Astra Winaya, 'Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2020)
- Regita, Auliya Yola, Chalimatus Sa'jidah, and Devi Wahyu Ertanti, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Program Kokurikuler Kajian Keputrian Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dampit', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5.5 (2020), 74
- Setiawan, Agus, 'Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.1 (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Wiersma, William, *Research Methods in Education; An Introduction* (Boston, London, Sydney: Forth Edition; Allyn and Bacon, 1986)